



The Effects of Intellectual, Emotional and Spiritual Intelligence on the Morals of Students in High School

Roni Pasaleron¹, Ikhwan Rahman², Ismiati Irzain³, Fitriani⁴

¹STAI Balaiselasa YPPTI Pesisir Selatan Sumatera Barat, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

³Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sijunjung Sumatera Barat, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

✉ ronipasaleron@stai-bls.ac.id *

Article Information:

Received August 15, 2023

Revised September 18, 2023

Accepted October 18, 2023

Keywords: *Intellectual intelligence, students, Islamic religious education, NVivo thematic analysis*

Abstract

Intellectual, emotional and spiritual intelligence are important components in the moral development of high school students. Therefore, it is important for schools to develop these three intelligences in students. This research aims to examine the influence of intellectual, emotional and spiritual intelligence on the morals of high school students. This research uses quantitative methods with a survey approach. Samples were taken from 252 informant students through questionnaires using techniques simple random sampling and Proportionate Stratified Random Sampling. All questionnaire results were then analyzed statistically using Software SPSS Statistic 24.0 For Windows and SEM-AMOS analysis for simple regression. The results of the analysis show that intelligence has a significant effect on the morals of students with probability of $0.20 \geq 0.05$. Meanwhile intelligence has an emotional significant influence on students' morals with probability of $0.65 \geq 0.05$. Meanwhile intelligence has a significant influence on students' morals with probability of $0.80 \geq 0.05$. This means that the better the formation of intellectual intelligence, emotional, and spiritual the better the morals of secondary school students will be. The results of this research can be used as initial data for future researchers in studying this problem in different contexts and issues.

PENDAHULUAN

Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual bukan sesuatu yang usang, namun penting difamiliarikan kembali. Kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual merupakan komponen penting dari pendidikan yang berkualitas (Kurnia, 2019; Parauba, 2014). Selain penelitian-penelitian tersebut, terdapat juga berbagai literatur yang membahas tentang pentingnya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam pendidikan (Hakim, 2018; Hanum, 2020).

Meminimalisir terjadinya situasi yang semakin buruk lagi Putra (2021), Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat mesti menemukan solusi untuk membentengi generasi muda Sumatera Barat dengan mengintegrasikan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentengi peserta didik dari pengaruh negatif kemajuan teknologi dan globalisasi (Adiningtiyas, 2017). Keinginan kuat dinas pendidikan Sumatera Barat urgen dalam

How to cite:

Pasaleron, R., Rahman, I., Irzain, I., Fitriani, F. (2023). The Effects of Intellectual, Emotional and Spiritual Intelligence on the Morals of Students in High School. *Al-Ashri: Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 71-77.

E-ISSN:

xxxx-xxxx

Published by:

LP2M STAI Balaiselasa YPPTI Pesisir Selatan Sumatera Barat

mengintegrasikan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual merupakan salah satu cara untuk memperkuat akhlak peserta didik. Problema akhlak peserta didik Sekolah Menengah Atas merupakan tantangan yang serius yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Penanggulangan problema akhlak peserta didik Sekolah Menengah Atas harus dilakukan secara komprehensif dan melibatkan berbagai pihak (Engkus et al., 2017; Setiawan et al., 2019). Terkait dengan objek penelitian di Sekolah Menengah Atas di Pesisir Selatan perlu dijelaskan bahwa hanya terdapat 25 sekolah Negeri dan swasta dalam lingkup Pemerintahan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 1. Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Perkabupaten/Kota: Kab. Pesisir Selatan Berdasarkan Seluruh Jenis Pendidikan

No	Kecamatan	SD			SMP			SMA			SMK			TO TAL
		N	S	JM L	N	S	JM L	N	S	JM L	N	S	JM L	
		398	30	428	87	23	110	29	13	42	9	8	17	597
1.	Kec. Lunang	15	2	17	4	3	7	1	2	3	0	0	0	27
2.	Kec. Basa Ampek Balai Tapan	12	1	13	1	1	2	2	1	3	0	0	0	18
3.	Kec. Pancung Soal	15	2	17	4	0	4	1	1	2	1	0	1	24
4.	Kec. Linggo Saribaganti	39	1	40	9	1	10	3	0	3	1	1	2	55
5.	Kec. Ranah Pesisir	29	2	31	6	1	7	3	0	3	1	1	2	43
6.	Kec. Lengayang	52	5	57	7	4	11	3	3	6	0	2	2	76
7.	Kec. Sutera	37	8	45	8	4	12	2	1	3	1	0	1	61
8.	Kec. Batang Kapas	34	1	35	7	0	7	2	0	2	0	0	0	44
9.	Kec. IV Jurai	35	4	39	9	2	11	4	1	5	2	2	4	59
10.	Kec. Bayang	41	2	43	7	2	9	3	1	4	0	2	2	588
11.	Kec. Koto XI Terusan	45	1	46	10	2	12	2	2	4	1	0	1	63
12.	Kec. Bayang Utara	10	0	10	2	0	2	1	0	1	0	0	0	13
13.	Kec. Silaut	11	1	12	4	2	6	1	1	2	1	0	1	21
14.	Kec. Ranah Ampek Hulu Tapan	11	0	11	4	0	4	0	0	0	1	0	1	16
15.	Kec. Air Pura	12	0	12	5	1	6	1	0	1	0	0	0	19

Berdasarkan data di atas data satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Pesisir Selatan di tengah kuatnya arus globalisasi dan modernisasi serta pesatnya kemajuan iptek akan menjadi bumerang bagi peserta didik tanpa diimbangi dengan nilai-nilai etik dan moral keagamaan, seperti akhir-akhir ini masyarakat tengah diharapkan pada fenomena yang sungguh memprihatinkan, dimana banyak kasus kenakalan dikalangan peserta didik. salah satu media nasional memuat berita yang sangat mencengangkan tentang aksi tindakan asusila yang dilakukan oleh peserta didik Sekolah Menengah Atas. pendidikan kita dihadapkan dengan tantangan terhadap tingkat kenakalan peserta didik sudah menjadi peringatan bagi orangtua, budaya minang ini sudah mulai pudar karena tergeser oleh teknologi komunikasi dan informasi seperti media virtual dan media sosial yang berkembang saat ini. Mereka kurang peduli dengan orang tua, guru, teman dan masyarakat, karena mereka asyik dengan dirinya sendiri.

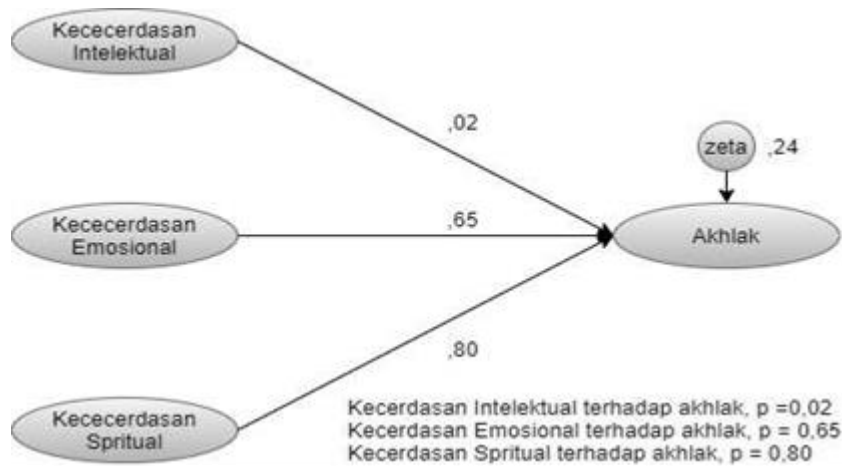
Hasil penelitian yang pernah dilakukan bahwa kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual memiliki hubungan yang positif dengan akhlak peserta didik Sekolah Menengah Atas. Peserta didik dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang tinggi cenderung memiliki akhlak yang baik (Andriyani et al., 2022; Kurnia, 2019). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan ketiga kecerdasan tersebut pada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan luar sekolah. Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan (Hakim, 2018; Mukti et al., 2023; Syamsuddin, 2023).

METODE

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian. Data kuantitatif berbentuk angka dan dapat diukur (Crano et al., 2023). Jenis survei dilakukan dengan mengumpulkan data dari sejumlah responden melalui survey (Rosmana et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Sekolah Menengah Atas di Pesisir Selatan. Pemilihan populasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan bahwa ruang lingkup penelitian adalah lokal, yaitu di Pesisir Selatan. Variabel yang diteliti adalah kecerdasan intelektual, emosional dan spritual yang merupakan variabel yang bersifat umum (Ulya et al., 2018). Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dapat diperoleh dari Sekolah Menengah Atas di Pesisir Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah 252 peserta didik SMA Negeri 1 Padang. Ariessa & Herdiani, (2018) Pemilihan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Ukuran sampel untuk setiap strata dihitung dengan *proportionate stratified random sampling* diperoleh 252 peserta didik dari 880 peserta didik yang menjadi anggota sampel dengan dengan *margin error* 5%. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner tentang kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual serta akhlak peserta didik menggunakan menggunakan *skala likert* (Sukirman & Mirnawati, 2020). Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan keperluan penelitian. Proses analisis ini penulis lakukan menggunakan *software SPSS statistic 24.0 for windows* untuk uji prasyarat analisis dan analisis data lanjutan menggunakan analisis struktural seimbang *Structural Equation Modeling* (SEM) Tabri & Elliott (2012), dengan *software AMOS (Analysis of Moment Structures)* Byrne (2013), versi 20.0. SEM-AMOS merupakan teknik analisis data yang powerful untuk menguji hubungan antar variabel yang kompleks. AMOS merupakan *software* yang populer dan banyak digunakan oleh peneliti di berbagai bidang.

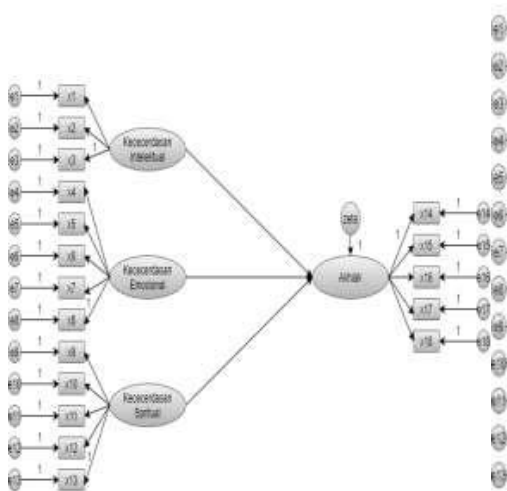
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual memiliki hubungan yang positif dengan akhlak siswa sekolah menengah atas (Suprima, 2022). Siswa dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang tinggi cenderung memiliki akhlak yang baik (Agustin, 2018). Kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual merupakan komponen penting dalam perkembangan kepribadian peserta didik. Ketiga kecerdasan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Berdasarkan gambar dapat terlihat bahwa nilai analisis regresi sederhana melakukan modifikasi indek pada output *SEM-AMOS* melalui *modification indices* dengan melihat nilai *variances regression weights* (Rafli & Sujana, 2022):

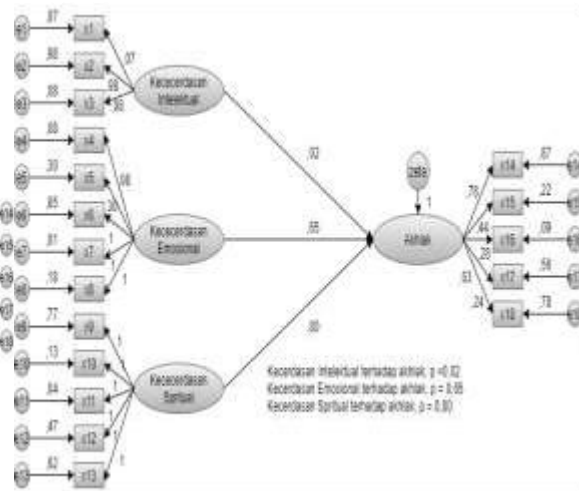


Gambar 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan gambar di atas, hasil analisis regresi sederhana bahwa kecerdasan intelligence pengaruh secara signifikan terhadap akhlak peserta didik Sekolah Menengah Atas di Pesisir Selatan *hr quality* sebesar $0,20 \geq 0,05$. Sedangkan kecerdasan emotional pengaruh secara signifikan terhadap akhlak peserta didik Sekolah Menengah Atas di Pesisir Selatan *hr quality* sebesar $0,65 \geq 0,05$. Sedangkan kecerdasan spritual pengaruh secara signifikan terhadap akhlak peserta didik Sekolah Menengah Atas di Pesisir Selatan *hr quality* sebesar $0,80 \geq 0,05$. Berdasarkan gambar dapat terlihat bahwa modifikasi indek pada output SEM-AMOS melalui *modification indices* dengan melihat nilai *variances regression weights*:



Gambar 2. Efek kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Atas



Gambar 3. Hasil analisis SEM-AMOS

Berdasarkan gambar di atas, hasil anailiss SEM variabel kecerdasan intelektual diukur dengan tiga indikator, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis dengan *multi faktor* yang paling besar adalah ke intelegensi praktis, yaitu 0,98 (maksudnya bahwa menurut respon kecerdasan intelektual yang dimilikinya adalah intelektual parktis). Sedangkan variabel kecerdasan emotional diukur dengan lima indikator, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, serta keterampilan sosial dengan multi faktor yang paling besar adalah ke motivasi, yaitu 0,85 (maksudnya bahwa menurut respon kecerdasan emotional yang dimilikinya adalah motivasi). Variabel kecerdasan spritual diukur dengan lima indikator, yaitu bertaqwa, memiliki kualitas sabar, jujur, memiliki empati,

dan berjiwa besar dengan multi faktor yang paling besar adalah bertaqwa, yaitu 0,77 (maksudnya bahwa menurut respon kecerdasan spritual yang dimilikinya adalah bertaqwa). Variabel ahlak juga diukur dengan lima indikator, yaitu iman dan taqwa, moral dan etika, sopan santun, kejujuran dan kemandirian, serta tahu batas kemampuan dengan multi faktor yang paling besar adalah iman dan taqwa, yaitu 0,87 (maksudnya bahwa menurut respon akhlak yang dimilikinya adalah iman dan taqwa).

Efek kecerdasan intelektual terhadap akhlak peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Pesisir Selatan berpengaruh secara signifikan. Artinya bahwa kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa adalah intelektual parktis sehingga pengaruhnya positif terhadap akhlak yang lebih dipengaruhi oleh iman dan taqwa. Efek kecerdasan emotional terhadap akhlak siswa Sekolah Menengah Atas di Pesisir Selatan berpengaruh secara signifikan. Artinya bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki siswa adalah motivasi sehingga pengaruhnya positif terhadap akhlak yang lebih dipengaruhi oleh iman dan taqwa. Efek kecerdasan spritual terhadap akhlak siswa Sekolah Menengah Atas Pesisir Selatan memiliki efek secara signifikan. Artinya bahwa kecerdasan spritual yang dimiliki siswa adalah taqwa sehingga berefek positif terhadap akhlak yang lebih dipengaruhi oleh iman dan taqwa.

Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan peserta didik. Akhlak yang baik akan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, dan dapat hidup harmonis dengan sesama. Kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual merupakan komponen penting dalam perkembangan kepribadian manusia. Ketiga kecerdasan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain.

IQ merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami dan memecahkan masalah. IQ yang tinggi dapat membantu seseorang untuk meraih kesuksesan dalam bidang akademik dan karier. Peserta didik dengan IQ yang tinggi cenderung lebih mampu memahami konsep-konsep abstrak, berpikir logis, dan memecahkan masalah secara kreatif. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan akhlak yang baik, karena peserta didik akan lebih mampu memahami nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Andriyani et al., 2022; Kurnia, 2019).

EQ merupakan kemampuan peserta didik untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. EQ yang tinggi dapat membantu peserta didik untuk menjalin hubungan yang positif dengan sesama, dan mengatasi stres dengan baik. peserta didik dengan EQ yang tinggi cenderung lebih mampu memahami emosi peserta didik sendiri dan orang lain. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk bersikap lebih empatik, toleran, dan sopan santun. Sikap-sikap tersebut merupakan dasar dari akhlak yang baik (Kurnia, 2019; Andriyani et al., 2022).

SQ merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami makna dan tujuan hidup, serta untuk menghubungkan diri dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. SQ yang tinggi dapat membantu peserta didik untuk memiliki rasa percaya diri, tujuan hidup, dan pandangan hidup yang positif. Peserta didik dengan SQ yang tinggi cenderung lebih mampu menemukan makna dan tujuan hidup mereka. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk menjalani hidup dengan penuh semangat dan optimisme. Sikap-sikap tersebut juga dapat mendukung perkembangan akhlak yang baik (Andriyani et al., 2022; Kurnia, 2019).

Sebagaimana telah penulis singgung sebelumnya bahwasannya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual memiliki pengaruh yang positif terhadap akhlak siswa sekolah menengah atas. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan ketiga kecerdasan tersebut pada siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengungkap kecerdasan intelektual memiliki efek pengaruh secara signifikan terhadap akhlak peserta didik dengan probality sebesar $0,20 \geq 0,05$. Sedangkan kecerdasan emotional pengaruh secara signifikan terhadap akhlak peserta didik dengan probality sebesar $0,65 \geq 0,05$. Sedangkan kecerdasan spritual pengaruh secara signifikan terhadap akhlak peserta didik dengan probality sebesar $0,80 \geq 0,05$. Artinya semakin baik pembentukan kecerdasan intelektual, emotional, dan spritual maka semakin baik pula akhlak peserta didik Sekolah Menengah Atas di Pesisir Selatan.

REFERENSI

- Adiningtiyas, S. W. (2017). Peran guru dalam mengatasi kecanduan game online. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/kop.v4i1.1121>
- Agustin, N. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis naturalistik eksistensial spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 37–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>
- Andriyani, W., Yuniar, D., & Fauziyah, A. (2022). Pengembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(4). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.59818/jpi.v2i4.225>
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan teknik sampling berdasarkan perhitungan efisiensi relatif. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jsunimus.6.2.2018.%25p>
- Byrne, B. (2013). *Structural Equation Modeling With AMOS*. Psychology Press. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.4324/9781410600219>
- Crano, W., Brewer, M., & Lac, A. (2023). Principles and Methods of Social Research. *Taylor and Francis*, 1–472. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.4324/9781003271734>
- Engkus, E., Hikmat, H., & Saminnurahmat, K. (2017). Perilaku narsis pada media sosial di kalangan remaja dan upaya penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.220>
- Hakim, N. (2018). Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual dalam Perspektif Bidayatul Hidayah. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 218–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ijies.v1i2.639>
- Hanum, S. (2020). Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(1), 98–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v2i1.441>
- Kurnia, H. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Academy of Education Journal*, 10(1), 1–21. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47200/aoej.v10i01.267>
- Mukti, A., Arsyad, J., & Bahtiar, A. (2023). Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadits Pada Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v12i02.4213>
- Parauba, I. (2014). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas sam ratulangi manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32400/gc.9.2.5059.2014>
- Putra, D. G. (2021). Pendekatan Remote Auditing Untuk Internal Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen*,

- 4(1), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.10575>
- Rafli, M., & Sujana, S. (2022). Pengaruh Brand Awareness, Kualitas Produk Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Perdana XL Di Kota Bogor. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jikes.v2i2.1455>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fatimah, F. S., Aprillionita, R., Arfaiza, S. A., & Hamidah, W. (2022). Penerapan Kurikulum Prototype pada Masa Pandemi Covid-19. *FONDATIA*, 6(1), 62–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i1.1706>
- Setiawan, D., Rahman, A., & Ramadhann, I. (2019). Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Siswa. *Mozaic: Islam Nusantara*, 5(1), 73–84. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47776/mozaic.v5i1.133>
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.54>
- Suprima, S. (2022). Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 26–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i1.1664>
- Syamsuddin, S. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Menanamkan Nilai Religius. *Jambura Journal of Educational Management*, 272–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.2651>
- Tabri, N., & Elliott, C. (2012). Principles and Practice of Structural Equation Modeling. *Canadian Graduate Journal of Sociology and Criminology*, 1(1), 59–60. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.15353/cgjsc.v1i1.3787>
- Ulya, S. F., & Sukestiyarno, Y. L., Hendikawati, P. (2018). Analisis prediksi quick count dengan metode stratified random sampling dan estimasi confidence interval menggunakan metode maksimum likelihood. *UNNES Journal of Mathematics*, 7(1), 108–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ujm.v7i1.27385>

Copyright holder:

© Pasaleron, R., Rahman, I., Irzain, I., Fitriani, F.

First publication right:

LP2M STAI Balaiselasa YPPTI Pesisir Selatan Sumatera Barat

This article is licensed under:

CC-BY-SA